

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian mengenai *sampyong* di desa Kulur Kabupaten Majalengka yaitu metode deskriptif analisis. Menurut M Iqbal (2002 : 22), “Metode deskriptif analisis adalah cara yang dilakukan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, secara aktual dan cermat”. Penulis beranggapan bahwa metode deskriptif analisis sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini, karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya, yaitu dengan pengumpulan data, selanjutnya menganalisis fungsi *sampyong* berdasarkan penyajiannya, musik, busana, serta perkembangannya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah bentuk kegiatan meneliti kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik penelitian langsung ke lapangan, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal tentang keberadaan *sampyong* di desa Kulur Kabupaten Majalengka. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan baik dalam pementasan di masyarakat ataupun atas permintaan sendiri dengan mengadakan pertunjukan untuk kepentingan tertentu.

Peneliti mengadakan pertunjukan *sampyong* secara langsung yang dipergelarkan di halaman depan balai desa Kulur. Pertunjukan tersebut mendapat dukungan yang begitu besar dari masyarakat. Melalui pertunjukan ini peneliti dapat langsung mengamati proses pertunjukan *sampyong* dari awal hingga akhir dengan jelas. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti tidak hanya mengamati saja, tetapi dilanjutkan dengan proses pencatatan data mengenai keberadaan *sampyong* di desa Kulur kabupaten Majalengka yang diperoleh dari beberapa narasumber.

Peneliti mengunjungi beberapa narasumber diantaranya adalah:

1. Bapak E. Wangsa Diharja (Alm), pemimpin *sampyong* di desa Kulur
2. Bapak Ikin Shadikin, wakil pemimpin *sampyong* di desa Kulur yang akhirnya menggantikan kepemimpinan Bapak E. Wangsa Diharja
3. Para tokoh *sampyong* di desa Kulur

4. Pelaku *sampyong* dan beberapa anggota masyarakat desa Kulur

Pencatatan-pencatatan tersebut diantaranya mengenai;

1. Waktu dan tempat kesenian *sampyong* yang akan diteliti
2. Pencatatan data para tokoh dan pelaku *sampyong*
3. Latar belakang sejarah dan bentuk penyajian *sampyong*
4. Pencatatan intensitas jadwal pertunjukan dalam beberapa tahun

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan penelitian langsung, yang dilakukan dengan mengungkapkan berbagai macam pertanyaan dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan wawancara, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pertunjukan *sampyong* serta perkembangannya sebagai bahan penelitian. Wawancara tersebut ditujukan kepada responden utama yaitu bapak E. Wangsa Diharja selaku pemimpin grup *sampyong* yang berada di desa Kulur, para pelaku *sampyong*, pemusik serta beberapa tokoh yang dianggap penting untuk melengkapi data. Data yang diperoleh berupa sejarah perkembangannya baik dari segi gerak, iringan, busana, dan rias serta dari segi penyajian pertunjukannya.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan agar lebih terfokus kepada masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, dengan bahasa yang jelas dan terarah. Wawancara diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan seperti berikut ini.

1. Pemimpin Utama bapak E. Wangsa Diharja

- a. Latar belakang terbentuknya *sampyong* di desa Kulur Kabupaten Majalengka
- b. Fungsi pertunjukan *sampyong* di desa Kulur kabupaten Majalengka
- c. Upaya-upaya untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian *sampyong* di desa kulur.

2. Tokoh-tokoh *sampyong*

- a. Latar belakang terbentuknya *sampyong* di desa Kulur Kabupaten Majalengka
- b. Fungsi pertunjukan *sampyong* di desa Kulur Kabupaten Majalengka
- c. Peran serta para tokoh *sampyong* untuk melestarikan kesenian *sampyong*
- d. Sistem pewarisan *sampyong* kepada setiap generasi

3. Pelaku *Sampyong*

- a. Latar belakang menjadi anggota pelaku *sampyong* pimpinan bapak E. Wangsa Diharja
- b. Fungsi *sampyong* bagi kehidupan para pelaku *sampyong*

4. Masyarakat Sekitar

- a. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya *sampyong* di desa kulur
- b. Bagaimana respon Pemerintah kabupaten Majalengka terhadap keberadaan *sampyong*

c. Studi Literatur

Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur karena didukung dengan buku-buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data.

Buku-buku yang dipergunakan sebagai sumber dan dirasakan sangat mendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. "Propil Kesenian Daerah Majalengka" yang ditulis oleh Kusnadi dkk, terbitan tahun 2005. Dalam buku ini banyak dijelaskan mengenai beranekaragam kesenian yang ada di Majalengka diantaranya yaitu; *Sintren, Gaok, Reog, Wayang Kulit, Topeng, Calung, Degung, Kuda Renggong dan sampyong*. *Sampyong* yang dijelaskan dalam buku ini hanyalah *sampyong* yang terdapat di desa Cibodas Kabupaten majalengka. Ada beberapa kesamaan dan perberbedaan antara *sampyong* di desa Cibodas dengan *sampyong* di desa Kulur. Di desa Cibodas masih mempertunjukan bentuk *sampyong* yang belum mengalami perubahan baik dari segi penyajian maupun dari tempat pertunjukan dilaksanakan. *Sampyong* disajikan hanya dalam acara tertentu saja yaitu dalam acara hajatan hari pernikahan dan khitanan. Tempat pertunjukan dalam mempergelarkan *sampyong* hanya diselenggarakan di halaman rumah yang mengadakan hajatan atau diselenggarakan di lapangan terbuka atas ide yang mempunyai hajat. Dalam buku tersebut dijelaskan juga mengenai

aturan permainan, jenis tabuhan yang masih sederhana yakni masih mempergunakan kendang, terompet, dan kecrek. Dengan mencermati isi buku tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, buku tersebut memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang diteliti. Selain itu buku tersebut dapat dijadikan materi perbandingan yaitu *sampyong* antara di desa Cibodas dengan desa Kulur.

2. “Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi” yang ditulis oleh R.M. Soedarsno, terbitan tahun 1999. Buku ini menjelaskan mengenai sejarah perkembangan seni pertunjukan Indonesia dan fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat, dimana penulis merasa adanya keterkaitan dengan materi penelitian yaitu mengenai fungsi *sampyong* dalam masyarakat Majalengka. Dalam buku tersebut dijelaskan secara rinci mengenai perkembangan seni pertunjukan dari masa Prasejarah, masa pengaruh Hindu, masa pengaruh Islam, masa pengaruh Barat, masa kemerdekaan hingga masa Orde Baru dan Globalisasi. Selain menjelaskan hal-hal diatas buku tersebut juga menjelaskan mengenai fungsi seni pertunjukan yang diuraikan oleh beberapa pakar seni pertunjukan, diantaranya adalah R. M. Soedarsono. *Sampyong* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang mengalami perubahan dan perkembangan, oleh sebab itu penulis mengambil buku ini sebagai bahan kajian dan penunjang materi yang dapat membantu menjawab semua permasalahan yang sedang diteliti.

3. “Keberadaan Seni Sampyong Dalam Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka” skripsi karya Iin Rosidawati pada tahun 1996. Isi skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang keberadaan *sampyong* di desa Cibodas, baik dari segi bentuk penyajian, fungsi *sampyong* dalam masyarakat, tahap-tahap pertunjukan, aturan permainan, juga mengenai jenis alat tabuh dan peralatan sesaji yang dipergunakan. Setelah membaca isi skripsi yang dibuat oleh Iin Rosidawati ada beberapa hal yang membedakan antara *sampyong* di desa Cibodas dengan di desa Kulur. Perbedaannya dapat dilihat dari bentuk penyajian yang masih sederhana namun tetap menerapkan aturan-aturan yang mengandung unsur-unsur ghaib, lain halnya dengan *sampyong* yang ada di desa Kulur, semua aturan permainan sudah mulai longgar dimana mereka sudah melepaskan unsur-unsur ghaib dan hanya berprinsip sebagai hiburan saja. Dengan melihat perbedaan diatas penulis mengambil skripsi ini sebagai bahan perbandingan antara bentuk penyajian *sampyong* di desa Cibodas dengan desa Kulur.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat akurat. Kegiatan pendokumentasian dapat membantu memberikan data didalam menganalisis data dalam bentuk gambar berupa foto-foto pertunjukan *sampyong* dan video rekaman pertunjukan *sampyong* grup pimpinan bapak E. Wangsa Diharja di desa Kulur Kabupaten Majalengka.

Dalam pengambilan foto penulis mengambil gambar yang cukup khas, diantaranya pada adegan saling pukul antara pemain *sampyong*, sedangkan dalam *video shoot* penulis merekam adegan awal ketika musik mulai dimainkan dan pemain *sampyong* memasuki arena, kemudian adegan inti ketika para pemain *sampyong* melakukan adegan saling pukul memukul dengan menggunakan sebatang rotan, hingga adegan terakhir ditutup dengan melantunkan tembang-tembang sunda dan lagu dangdut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan akan diteliti secara lengkap dan jelas mengenai sifat-sifatnya. Muh. Surya dalam bukunya yang berjudul "Dasar Metode dan Teknik Penelitian" (1978 : 8) berpendapat bahwa :

Populasi adalah sejumlah individu atau objek yang terdapat dalam kelompok tertentu, dijadikan sebagai sumber data dimana keberadaan daerahnya mempunyai batas daerah yang jelas untuk memperoleh kesimpulan.

Ada beberapa daerah di Kabupaten Majalengka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Grup *sampyong* pimpinan bapak Sidik di desa Cibodas
2. Grup *sampyong* pimpinan bapak Engkos di kelurahan Munjul
3. Grup *sampyong* pimpinan bapak E. wangsa Diharja di desa Kulur
4. Grup *sampyong* pimpinan bapak Dono di desa Sindangkasih.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, serta dipandang dapat mewakili populasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampel, karena menurut peneliti sampel ini dapat mewakili karakteristik dari penelitian *sampyong* yang berada di desa Kulur.

Berangkat dari uraian di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah grup *sampyong* pimpinan bapak E. Wangsa Diharja, yang berada di desa Kulur Kabupaten Majalengka. Adapun alasan memilih grup tersebut, karena mengalami beberapa perubahan bentuk dalam penyajiannya. Selain itu frekuensi pertunjukan grup *sampyong* pimpinan bapak E. Wangsa Diharja lebih sering dibandingkan dengan grup-grup *sampyong* lainnya yang berada di Kabupaten Majalengka.

3. Langkah-langkah Penelitian

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi dikumpulkan dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang diperlukan untuk kepentingan penulisan. Adapun langkah-langkah penulisannya sebagai berikut :

1. Pra Observasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan masalah dan lokasi penelitian, kemudian diajukan kepada Dewan Pembimbing Skripsi Program Pendidikan Seni Tari untuk menentukan permasalahan dan objek yang akan diteliti.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi para pemimpin, pelaku, dan tokoh *sampyong* di beberapa desa di Majalengka, untuk mendapatkan gambaran dan data umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Para tokoh yang di jumpai dalam observasi awal berasal dari desa Kulur, desa Munjul, desa Cibodas dan desa Sindangkasih.

3. Penyusunan Proposal

Setelah melakukan observasi awal, peneliti mendapatkan data dan gambaran *sampyong* di Majalengka. Peneliti menyusun proposal penelitian yang diselenggarakan pada bulan Maret 2006, kemudian diajukan kepada dewan skripsi dan melaksanakan sidang proposal pada bulan April 2006. setelah melaksanakan sidang proposal, banyak terdapat perubahan dan masukan dari dewan sidang proposal yang harus diperbaiki. Untuk melengkapi data-data yang belum lengkap, peneliti melakukan penelitian selanjutnya dengan objek yang lebih terfokus pada satu desa yaitu desa Kulur.

4. Pengajuan Ijin Penelitian

Untuk memperlancar jalannya penelitian, diperlukan surat ijin penelitian setelah proposal disetujui oleh dewan sidang. Surat ijin penelitian diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, kemudian diajukan lagi kepada Dekan FPBS UPI dan selanjutnya diajukan kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat perijinan, peneliti juga dilengkapi dengan surat pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II yang akan ditugaskan memberikan masukan, bimbingan, dan arahan selama penelitian berlangsung hingga sidang skripsi.

5. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap selanjutnya yang harus dilakukan peneliti untuk melengkapi data-data. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian menggunakan beberapa peralatan, diantaranya kamera photo, alat perekam, dan *video Shoot*. Dalam kegiatan ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan.

Untuk proses pengolahan data, peneliti mengumpulkan data-data yang sudah didapat selama penelitian, dan data-data tersebut dipilih agar mempermudah untuk menganalisisnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melewati serangkaian tahap-tahap penelitian, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu pengolahan data yang telah terkumpul dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap dan sesuai.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.
2. Mengelompokan data yang sesuai dengan permasalahan
3. Menganalisis data, tahap penganalisan dilakukan setelah data-data yang terkumpul dari hasil penelitian disederhanakan. Kemudian disesuaikan dengan buku-buku atau literatur serta hasil dokumentasi yang menunjang,

sehingga dapat menghasilkan jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh
5. Memaparkan atau mendeskripsikan laporan yang merupakan kegiatan akhir dari serangkaian penelitian.

